



**Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat  
Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh :**

**Bayu Sasmita Aji**

**120210301080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah, karya ilmiah skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Teguh Widodo dan Ibunda Made Sayu, motivator terbesar dalam hidup yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya serta do'a demi keberhasilan dan kesuksesan Ananda. Terima kasih atas pengorbanan dan kesabaranmu yang mengantarku sampai kini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua yang engkau berikan selama ini;
2. Bapak / Ibu Guru mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Bapak / Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember, dan semua orang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keiklasan;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempatku menimba ilmu pengetahuan.

**MOTTO**

*“Jalan hidup seorang murid adalah warisan dan estimasi dari sang guru.”*

*(Jiraiya)\**

*“Suatu hari aku ingin menjadi sesuatu yang berharga bagi orang lain.”*

*(Garaa)\*\**

---

\* <https://saungfajar.blogspot.com/2013/01/120-kata-kata-mutiara-di-anime-naruto.html>

\*\* <https://saungfajar.blogspot.com/2013/01/120-kata-kata-mutiara-di-anime-naruto.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Sasmita Aji

NIM : 120210301080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar.

Jember, 21 April 2017

Yang Menyatakan,

Bayu Sasmita Aji

NIM. 120210301080

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PELAKU USAHA BATU BATA MERAH  
DILIHAT DARI SEGI PENDAPATAN DI DESA KEMBIRITAN  
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Bayu Sasmita Aji  
NIM : 120210301080  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2012  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Oktober 1993

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si  
NIP. 19530605 198403 1 003

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19801205 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 21 April 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

**Drs. Bambang Suyadi, M.Si**

**NIP. 19530605 198403 1 003**

Anggota I

**Titin Kartini, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19801205 200604 2 001**

Anggota II

**Drs. Sutrisno Djaja, M.M**

**NIP. 19540302 198601 1 001**

**Dra. Sri Wahyuni, M.Si**

**NIP.19570528 198403 2 002**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D**

**NIP. 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi; Bayu Sasmita Aji , 120210301080 , 2017, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember.

Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang luas wilayahnya sebagian besar terdiri dari tanah pesawahan yang sangat baik digunakan untuk bahan baku pembuatan batu bata merah. Ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadikan harga bahan baku dalam pembuatan batu bata merah lebih murah dibandingkan dengan jika membeli bahan baku diluar daerah karena akan menambah biaya transportasi dalam pengiriman bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku yang melimpah dan murah menjadikan Desa Kembiritan Kecamatan Genteng banyak masyarakatnya yang menjalani pekerjaan sebagai pelaku usaha batu bata merah. Dengan banyaknya pelaku usaha yang ada biaya yang dikeluarkan setiap pelaku usaha batu bata merah satu dengan yang lainya juga berbeda tergantung faktor modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang akan digunakan guna menghasilkan batu bata merah serta memperoleh pendapatan. Dengan biaya yang dikeluarkan dan adanya pendapatan yang diterima dapat diketahui nilai rasio efisiensi. Jika nilai rasio efisiensi  $\geq 1$  maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan efisien. Dan apabila nilai rasio efisiensinya  $< 1$  maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan tidak efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan, berapa pendapatan yang diterima dan juga tingkat efisiensi usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha batu bata merah di desa Kembiritan Kecamatan genteng Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

ini adalah deskriptif. Tempat penelitian ditentukan dengan purposive area, yaitu di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan kriteria usaha batu bata merah yang dijalankan kurang dari 3 tahun.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan dokumen, wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis efisiensi dengan menggunakan rumus R/C yaitu pendapatan yang diterima dibagi dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui terdapat empat pelaku usaha yang baru memulai usaha dibawah 3 tahun, dan hasil penelitian menunjukkan keempat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi telah mencapai efisien, dan dari efisiensi yang diperoleh keempat pelaku usaha batu bata merah satu mencapai tingkat efisiensi rendah yaitu Bapak Hari dan tiga diantaranya mencapai tingkat efisien yang tinggi yaitu Bapak Paidi, Bapak Gunawan dan Bapak Bambang.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Bambang Suyadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Penguji I dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

6. Pelaku Usaha Batu Bata Merah Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang turut membantu kelancaran penelitian dalam penyelesaian skripsi;
7. Adikku Dwi Dewo Maruto dan Reza Tri Widodo serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas semangat dan do'anya;
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya; dan
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 21 April 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN .....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Teori Produksi.....	7
2.2.1 Teori Produksi Batu Bata Merah.....	8

2.3 Teori Faktor Produksi .....	8
2.3.1 Modal.....	9
2.3.2 Tenaga Kerja .....	10
2.3.3 Bahan Baku .....	10
2.3.4 Teknologi.....	11
2.4 Teori Biaya Produksi .....	12
2.4.1 Teori Penyusutan .....	12
2.5 Teori Pendapatan .....	14
2.6 Teori Tingkat Efisiensi Biaya .....	15
2.7 Kerangka Berpikir.....	17
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian .....	18
3.4 Definisi Operasional Konsep .....	19
3.4.1 Produksi Batu Bata Merah.....	19
3.4.2 Biaya Produksi.....	19
3.4.3 Pendapatan.....	19
3.4.4 Efisiensi Biaya.....	19
3.5 Data dan Sumber Data .....	20
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.7 Metode Analisis Data.....	21

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian .....	23
4.1.1 Data Pendukung.....	23
4.1.1.1 Deskripsi lokasi Penelitian.....	24
4.1.1.2 Kondisi Geografis Desa Kembiritan .....	24
4.1.1.3 Gambaran Umum Demografi Desa Kembiritan .	24
4.1.2 Data Utama.....	25
4.1.2.1 Gambaran Pelaku Usaha Batu Bata Merah.....	25
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	33
BAB 5. PENUTUP .....	37
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37
DAFTAR BACAAN.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	41

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelaku Batu Bata Merah Kecamatan Genteng.....	1
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kembiritan.....	25
Tabel 4.2 Biaya Tetap Bapak Paldi.....	26
Tabel 4.2.1 Biaya Variabel Bapak Paldi .....	26
Tabel 4.2.2 Total Biaya Produksi Bapak Paldi .....	26
Tabel 4.2.3 Pendapatan Bapak Paldi.....	27
Tabel 4.2.4 Rasio Efisiensi Bapak Paldi .....	27
Tabel 4.3 Biaya Tetap Bapak Hari.....	28
Tabel 4.3.1 Biaya Variabel Bapak Hari .....	28
Tabel 4.3.2 Total Biaya Produksi Bapak Hari .....	28
Tabel 4.3.3 Pendapatan Bapak Hari.....	29
Tabel 4.3.4 Rasio Efisiensi Bapak Hari .....	29
Tabel 4.4 Biaya Tetap Bapak Gunawan.....	30
Tabel 4.4.1 Biaya Variabel Bapak Gunawan .....	30
Tabel 4.4.2 Total Biaya Produksi Bapak Gunawan .....	30
Tabel 4.4.3 Pendapatan Bapak Gunawan.....	31
Tabel 4.4.4 Rasio Efisiensi Bapak Gunawan .....	31
Tabel 4.5 Biaya Tetap Bapak Bambang.....	32
Tabel 4.5.1 Biaya Variabel Bapak Bambang .....	32
Tabel 4.5.2 Total Biaya Produksi Bapak Bambang .....	32

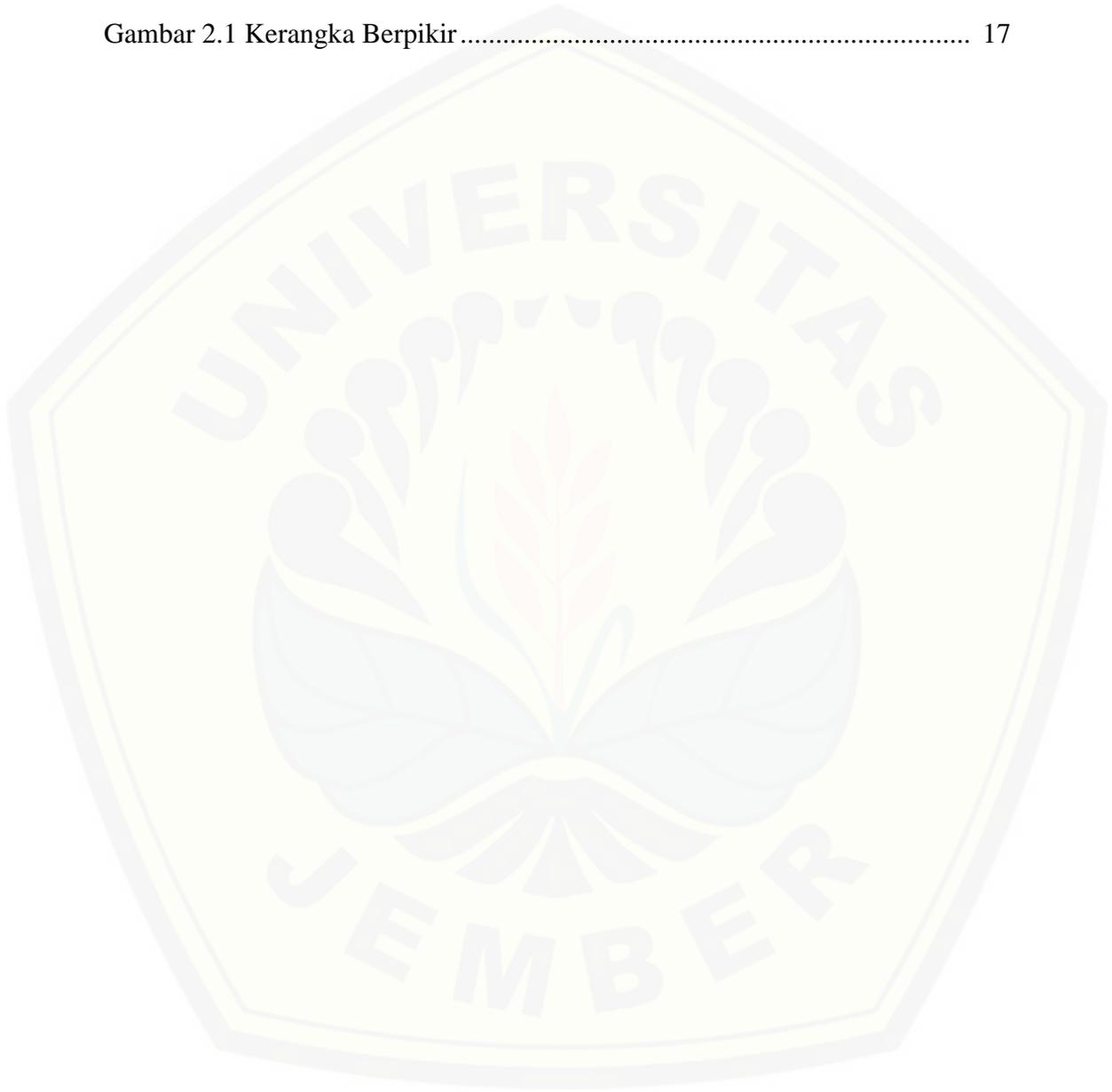
Tabel 4.5.3 Pendapatan Bapak Bambang..... 33

Tabel 4.5.4 Rasio Efisiensi Bapak Bambang ..... 33



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 17



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A Matrik Penilaian .....	41
LAMPIRAN B Tuntunan Penelitian.....	42
LAMPIRAN C Pembukuan Keuangan .....	44
LAMPIRAN D Pedoman Wawancara .....	45
LAMPIRAN E Transkrip Pembukuan Keuangan .....	47
LAMPIRAN F Efisiensi Pelaku Usaha Batu Bata Merah .....	51
LAMPIRAN G Transkrip Hasil Wawancara .....	52
LAMPIRAN H Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	64
LAMPIRAN I Peta Desa Kembiritan .....	67
LAMPIRAN J Surat Ijin Penelitian .....	68
LAMPIRAN K Surat Keterangan Penelitian .....	69
LAMPIRAN L Lembar Konsultasi Skripsi.....	70
LAMPIRAN M Daftar Riwayat Hidup.....	72



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha kecil memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Seperti halnya yang ada di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu, usaha kecil juga lebih intensif dalam menggunakan sumberdaya lokal dan dapat menimbulkan dampak positif seperti pemerataan pendapatan serta pembangunan ekonomi di pedesaan.

Peran tersebut dapat terjadi apabila usaha kecil tersebut dalam pembiayaannya terdapat keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh atau yang biasa disebut dengan efisiensi biaya. Efisiensi biaya pada pelaku usaha kecil dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya modal, tenaga kerja (sumber daya manusia), dan bahan baku atau yang biasa disebut dengan biaya produksi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha dapat menunjukkan seberapa efisiensi biaya yang ada pada usaha tersebut.

Seperti yang ada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi terdapat 191 pelaku usaha batu bata merah yang tersebar di 5 desa, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelaku Batu Bata Merah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

No	Nama Desa	Pelaku Usaha Batu Bata Merah
1.	Kaligondo	2
2.	Setail	3
3.	Genteng Kulon	1
4.	Genteng Wetan	2
5.	Kembiritan	183
	<b>Jumlah</b>	<b>191</b>

Sumber : Buku Administrasi Kecamatan Genteng Tahun 2015.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha batu bata merah terdapat di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah pelaku usaha kecil batu bata merah sebanyak 183. Banyaknya jumlah pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan karena dipengaruhi oleh kondisi tanah yang ada di Desa Kembiritan yaitu tanah sawah atau tanah liat. Sehingga banyak masyarakat Desa Kembiritan yang berprofesi sebagai pelaku usaha batu bata merah. Hal tersebut menjadikan Desa Kembiritan terkenal sebagai desa penghasil batu bata merah terbesar di Kabupaten Banyuwangi.

Usaha batu bata merah yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Besarnya pendapatan setiap pelaku usaha batu bata di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sangat berbeda tergantung banyaknya batu bata yang dihasilkan dalam satu kali produksi.

Dalam memperoleh pendapatan tersebut suatu usaha batu bata merah dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari beberapa faktor produksi diantaranya besarnya modal yang dikeluarkan, jumlah tenaga kerja (sumberdaya manusia) yang digunakan, dan biaya bahan baku.

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha untuk menghasilkan output dalam hal ini yaitu batu bata merah. Proses produksi batu bata merah akan terlaksana apabila tersedia faktor-faktor produksi diantaranya modal usaha batu bata merah, tenaga kerja, dan bahan baku yang digunakan yaitu tanah liat dan abu. Faktor produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi batu bata merah harus dinilai dengan uang, sehingga dengan itu dapat mengetahui jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan juga dapat menetapkan harga jual output atau batu bata merah tersebut.

Besarnya biaya produksi batu bata merah sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha batu bata merah tersebut. Selain besar kecilnya biaya produksi batu bata merah yang dikeluarkan, jumlah

produksi dan harga jual batu bata merah juga mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha batu bata merah.

Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi merupakan hasil jual dari batu bata yang di hasilkan. Semakin banyak jumlah batu bata yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima. Begitu sebaliknya semakin sedikit batu bata yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah. Oleh karena itu pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Gnetng Kabupaten Banyuwangi sangat mengutamakan produk batu bata yang dihasilkan agar tidak banyak yang pecah sehingga tidak mengurangi pendapatan yang seharusnya diperoleh. Agar batu bata yang dihasilkan tidak mudah pecah, maka para pelaku usaha batu bata di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tidak sembarang memilih tanah sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sangat berbeda tiap pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka nilai efisiensi usaha yang dijalankan juga akan berbeda tiap pelaku. Ada yang nilai efisiensi usaha yang dijalankan tinggi dan juga mungkin ada pula yang sudah tidak efisien apabila jika terus dijalankan tanpa memanagemen usaha yang baik usaha batu bata yang dijalankan akan mengalami kebangkrutan.

Manajemen usaha sangat diperlukan apabila dalam menjalankan suatu usaha khususnya pada pelaku usaha batu bata agar pelaku usaha dapat mengelola biaya produksi yang dikeluarkan dengan baik, tidak menghamburkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Sehingga pendapatan serta keuntungan yang diperoleh dapat maksimal dan usaha batu bata yang dijalankan efisien.

Efisiensi biaya dibagi menjadi 2 kategori yaitu efisien dan tidak efisien. Semakin tinggi nilai efisiensinya maka usaha yang dijalankan akan semakin baik. Begitu sebaliknya semakin rendah nilai efisiensinya maka usaha yang dijalankan

akan semakin tidak efisien. Jika nilai efisiensinya lebih dari 1, maka usaha batu bata dikatakan efisien, bila nilai efisiensinya sama dengan 1, maka usaha batu bata efisien namun kurang ekonomis dikarenakan pelaku usaha tidak mendapat laba maupun rugi, dan bila mana nilai efisiensinya kurang dari 1 maka usaha batu bata sudah tidak lagi efisien

Merujuk pada penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang serupa pada tahun 2015 dengan judul, “Analisis Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Budidaya Bibit Jamur Tiram di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso”. dan hasil penelitian membuktikan bahwa usaha tersebut efisien dengan ratio 1.53 maka  $R/C \text{ ratio} > 1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut efisien karena perbandingan antara total biaya dan total pendapatan yang dihasilkan lebih dari 1.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui efisiensi pada pelaku usaha batu bata merah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul,” **Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa jumlah yang dihasilkan dan besarnya biaya produksi pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kabupaten Banyuwangi?
2. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kabupaten Banyuwangi?
3. Berapa nilai tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah dilihat dari segi pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah yang dihasilkan dan besarnya biaya produksi pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui berapa nilai tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah dilihat dari segi pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam kaitannya dengan efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah.

#### **2. Bagi Pelaku Usaha Batu Bata Merah**

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai efisiensi biaya batu bata merah yang baik.

#### **3. Bagi Perguruan Tinggi**

Bagi perguruan tinggi, sebagai dedikasi atas pengabdian selama menjalani studi perkuliahan selain itu hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bacaan dari informasi mengenai tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dibahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian dilakukan. Adapun yang dibahas dalam tinjauan pustaka ini meliputi : tinjauan penelitian terdahulu, teori tingkat efisiensi, teori produksi dan faktor produksi terkait dengan modal, tenaga kerja (sumber daya manusia), bahan baku, teori biaya produksi, teori pendapatan dan teori produksi batu bata merah.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang efisiensi pernah juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Yang pertama dilakukan oleh Maryam (2009) yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani Aglaonema di Samarinda (studi kasus pada usaha agribisnis Salma Shofa Samarinda)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimana pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha Aglaonema di Salma Shofa tersebut sebesar Rp. 166.375.006,84 / semester dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 126.041.671,85 / semester. Nilai efisiensi usaha tani aglaonema sebesar 1,32 dengan demikian nilai R/C ratio  $\geq 1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tani aglaonema pada tanaman bunga Salma Shofa Samarinda sudah efisien. Yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000,00 dalam produksi aglaonema dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.320,00 pada akhir kegiatan produksi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mokhammad (2009) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya dan Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Petani”. Hasil penelitian membuktikan bahwa : (1) usaha tani kopi robusta menguntungkan, hal ini dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pada pendapatan yang diperoleh petani, dimana besarnya total biaya produksi adalah Rp. 11.518.834,34 thn/ha dan total penerimaan kopi sebesar Rp. 16.588.636 thn/ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 5.069.802,02 thn/ha. (2) efisiensi penggunaan biaya produksi usaha tani kopi robusta adalah efisien

dengan nilai RC ratio sebesar 1,48 yang diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. (3) kontribusi usaha tani kopi robusta terhadap pendapatan petani tergolong tinggi dengan prosentase sebesar 72,49%.

Penelitian sejenis yang ketiga yang berjudul “analisis efisiensi biaya pada pelaku budi daya bibit jamur tiram di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso” oleh Aditiya Febriyanto (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya bibit jamur tiram di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso efisien. Hal tersebut dikarenakan pelaku budidaya dapat mengelola dengan baik sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi biaya pada pelaku budidaya bibit jamur di Desa Patemon sebesar 1,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut efisien karena perbandingan antara total biaya dan total pendapatan yang dihasilkan lebih dari 1.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah lokasi dan subjek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang analisis efisiensi biaya. Hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tingkat efisiensi biaya produksi menjadi sebuah acuan untuk penelitian yang akan dilakukan dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

## **2.2 Teori Produksi**

Proses produksi merupakan suatu kegiatan manusia untuk menambah nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sofyan Assoury (2001;11) pengertian produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut”. Pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang.

Pengertian produksi dapat pula diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: 1) Menghasilkan barang atau jasa. 2) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa. 3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat. 4) Meningkatkan keuntungan. 5) Memperluas lapangan usaha.

### **2.2.1 Produksi Pada Batu Bata Merah**

Menurut Popi puspita dalam hasil penelitiannya (2013:198) Bata merah dalam proses pembuatannya bukan hanya kegiatan mencetak tanah, mengeringkan dan membakarnya, tetapi diperlukan campuran dan mesin cetak bata supaya tercipta bata dengan kualitas yang sesuai dengan yang diinginkan. secara umum batu bata digolongkan dalam 2 jenis yaitu batu bata tanah liat dan jenis batu bata pasir kapur. Sedangkan secara proses pembuatannya, bata dibagi menjadi batu bata konvensional dan batu bata press. Usaha pembuatan batu bata konvensional yang artinya dibuat dengan cara tradisional yaitu menggunakan alat-alat yang sederhana seperti cangkul, sekop, cetakan bata manual. Tanah liat atau tanah lempung yang telah dibersihkan, diberi sedikit air dan selanjutnya dicetak menjadi bentuk kotak-kotak. Salah satu ciri dari batu bata konvensional adalah bentuk yang tidak selalu sama, tidak rapi dan bertekstur kasar. Ini dapat dipahami karena pembuatan batu bata konvensional menggunakan alat-alat yang sederhana dan lebih mengutamakan sumber daya manusia dalam pembuatannya. Sedangkan batu bata press dalam proses pembuatannya menggunakan mesin press pencetak batu bata.

### **2.3 Teori Faktor Produksi**

Dalam kegiatan produksi tentunya membutuhkan unsur-unsur yang diperlukan dalam proses produksi yang disebut faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi

itu antara lain adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal, sumberdaya pengusaha. Faktor-faktor produksi tersebut akan dimasukkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi atau jasa. Pada usaha pembuatan batu bata merah ini faktor yang mempengaruhi proses produksi meliputi : 1) modal, 2) tenaga kerja (sumber daya manusia), 3) bahan baku, dan 4) teknologi.

Pada pelaku usaha batu bata merah kegiatan produksi juga bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yaitu batu bata merah yang nantinya diharapkan dalam kegiatan produksi tersebut memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pelaku usaha batu bata merah dan juga para pekerjanya. Kegiatan produksi batu bata merah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi seperti : modal, tenaga kerja dan bahan baku. Berikut pemaparan mengenai faktor produksi yang ada pada usaha batu bata merah.

### **2.3.1 Modal**

Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya operasional, pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Kasmir, 2006).

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, (1994:68) modal dibagi menjadi 2 yaitu modal fisik atau barang dan modal uang. Modal fisik contohnya pabrik, peralatan, dan persediaan yang digunakan sebagai input faktor proses produksi sampai kegiatan produksi berikutnya. Sedangkan modal dalam bentuk keuangan digunakan dalam pembiayaan proses produksi contohnya uang, saham, obligasi.

Dalam memulai sebuah usaha batu bata merah yang perlu diperhatikan ialah besarnya modal yang dimiliki untuk kegiatan pembiayaan proses produksi. Modal yang kurang akan mengakibatkan proses produksi tidak berjalan lancar.

### **2.3.2 Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)**

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja.

Menurut Suroto (1992:17) tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Penggunaan tenaga kerja harus diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang terlalu banyak akan menambah biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Sebaliknya jika tenaga kerja terlalu sedikit maka produktifitas dalam menghasilkan batu bata akan terhambat.

### **2.3.3 Bahan Baku**

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Menurut Masiyal Kholmi (2003:29) bahan baku adalah : “ Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”.

Menurut pendapat lain menjelaskan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk

proses produksi (Singgih Wibowo, 2007:24). Pemilihan bahan baku yang tepat mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. penggunaan bahan baku yang tidak sesuai akan mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak maksimal.

Begitu juga pada produksi pembuatan batu bata merah, pemilihan tanah liat sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah juga mempengaruhi batu bata merah yang akan dihasilkan. Pemilihan bahan baku yang tepat diharapkan mampu memberikan keuntungan pada usaha pembuatan batu bata merah. Bahan baku pembuatan batu bata merah adalah tanah liat. Oleh sebab itu, pengusaha pembuatan batu bata merah harus memiliki wawasan mengenai bahan baku yang akan mereka olah pada saat proses produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh optimal.

Jenis tanah liat yang baik untuk batu bata ialah tanah liat yang bertekstur lempung pesawahan yang mempunyai tekstur lebih lembut dibandingkan dengan tanah biasa atau tanah berpasir. Dan untuk campurannya menggunakan sedikit abu sisa dari pembakaran. Jika tekstur tanah kurang baik maka campuran abu ditambah. Karena abu berfungsi untuk perekat dan penguat. Sumber (<http://seputarbatubatarut.blogspot.co.id/>).

### **2.3.4 Teknologi**

Teknologi merupakan salah satu faktor produksi dalam pembuatan batu bata merah. Menurut Hanafie (2010:147) “teknologi merupakan jasa-jasa yang dapat meningkatkan produktifitas manusia untuk memahami, beradaptasi, dan mengendalikan lingkungan dengan lebih baik”. Pengaruh teknologi dapat meningkatkan hasil produksi. Teknologi yang semakin maju berdampak pada pertumbuhan usaha yang dijalankan. Apabila tidak ada perubahan teknologi, maka pertumbuhan usaha akan berhenti.

Kaitanya dengan usaha pembuatan batu bata merah, ketika pelaku usaha menggunakan teknologi yang maju maka hasil produksi batu bata akan semakin banyak.

#### 2.4 Teori Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2000:14) menjelaskan pengertian biaya produksi sebagai berikut.” Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk yang siap dijual”. Menurut Hansen and Mowen (2000:45) biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyedia jasa.

Menurut N. Gregory Mankiw (2003:355) biaya total terdiri dari dua jenis biaya dalam proses produksi, yakni biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap (fixed Cost) adalah suatu biaya yang tetap harus dikeluarkan oleh perusahaan dan tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya ini tetap ada walaupun suatu perusahaan tidak memproduksi apapun. Contohnya sewa gedung yang setiap tahun harus tetap dibayar. Di dalam proses produksi batu bata merah ini yang termasuk biaya tetap yaitu sewa lahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi batu bata.
2. Biaya variabel (Variable Cost) adalah suatu biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas. Artinya biaya tersebut tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Contohnya bahan baku dan upah karyawan. Dalam produksi batu bata merah ini yang termasuk biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku, bahan tambahan (kulit padi dan abu) dan upah buruh.

Sedangkan menurut Dumairy (2012:103) biaya produksi ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh sebuah pelaku usaha dalam operasi bisnisnya. rumus untuk menghitung Total Biaya (TC) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC= *total cost* ( biaya total)

FC= *fix cost* ( biaya tetap)

VC= *variabel cost* ( biaya variabel)

#### 2.4.1 Teori Penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, pengertian penyusutan (depresiasi) adalah alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional. Menurut Soemarso S.R (2005:24), pengertian penyusutan (depresiasi) adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (depresiasi) adalah penurunan nilai aktiva tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya.

Menurut Zaki Baridwan (2008:308) metode perhitungan penyusutan yaitu:

1. Metode Garis lurus (*straight-line method*)
2. Metode Jam jasa (*service-hours method*)
3. Metode Hasil produksi (*productive-output method*)
4. Metode Beban berkurang (*reducing-charge method*)
5. Jumlah angka tahun (*sum of years'-digits method*)
6. Saldo menurun (*declining balance method*)
7. *Double declining balance method*
8. Tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penyusutan sewalah yang digunakan untuk produksi batu bata dan peralatan adalah metode garis lurus (*straight-line method*). Berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), depresiasi besarnya sama untuk setiap tahun masa manfaat asset. Dasar perhitungan

satu-satunya adalah waktu. Supaya dapat menghitung beban depresiasi dengan metode garis lurus, adalah cukup dengan menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan aset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukkan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

## 2.5 Teori Pendapatan

Menurut Boediono (2013:95) pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan output kepada konsumen. Total pendapatan seseorang tidak dapat diketahui jika harga jual produknya belum ditetapkan. Harga jual dari sebuah produk merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk ditambah dengan perkiraan laba yang didapat.

Menurut Harahap (2001:23) pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang membeli. Sedangkan menurut Dumairy (2012:104) pendapatan adalah penerimaan sebuah perusahaan dari hasil penjualan barangnya, semakin banyak barang yang diproduksi dan terjual, maka semakin besar pula penerimaannya.

Menurut Raharja dan Manurung (2008:119) total revenue atau total pendapatan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk terjual. Dengan kata lain total revenue merupakan seluruh penerimaan dari hasil penjualan suatu produk output. Sehingga untuk menaikkan total revenue seseorang pelaku usaha harus mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan.

Rumus Pendapatan

$$R = P \cdot Q \quad (\text{Raharja dan Manurung, 2008:119})$$

Keterangan

$R$  = *Revenue* atau pendapatan

$P = price$  atau harga produk per unit

$Q =$  jumlah produk yang dijual

## 2.6 Teori Tingkat Efisiensi Biaya

Seorang pelaku usaha batu bata merah dalam menjalankan usahanya selalu ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal tersebut dapat diperoleh apabila usaha yang dijalankan berjalan secara efisien. Menurut Hanafie (2010:193). “efisiensi biaya adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil produksi yang sebesar-besarnya”. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan membandingkan output dan input yang digunakan dalam proses produksi secara tepat.

Menurut Soekartawi (2006)” efisiensi adalah upaya penggunaan biaya atau input yang sekecil-kecilnya untuk menghasilkan output yang sebesar besarnya. Dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diterima.

Menurut Hanafie (2010:203-204) bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan biaya dan penerimaan yang dinyatakan dalam R/C (revenue and cost). Suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila nilai rasionya sama dengan atau lebih dari satu ( $\geq 1$ ). Sedangkan tingkat rasio yang masih dibawah satu ( $< 1$ ) menunjukkan usaha yang dijalankan tidak efisien sehingga pelaku usaha perlu melakukan perubahan terhadap manajemen dan mempertimbangkan serta mengevaluasi faktor produksi atau input yang digunakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam menghitung tingkat efisiensi biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus efisiensi biaya  $R/C = \frac{TR}{TC}$

Keterangan :

TR = total revenue / total pendapatan

TC = total cost / total biaya

Dengan adanya rumus tersebut dapat disimpulkan apabila

$R/C \geq 1$ , maka usaha yang dijalankan dari segi ekonomis efisien

$R/C < 1$ , maka usaha yang dijalankan dari segi ekonomis tidak efisien

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya merupakan suatu pengelolaan biaya secara tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya sehingga ketiga aspek tersebut bisa digunakan secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal (hasil produksi).

Dalam menentukan kategori tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah yang dalam kondisi efisien menggunakan analisis data interval dengan teknik distribusi frekuensi. Berikut tahap-tahapnya:

1. mencari range atau jarak dengan rumus

$$R = N_{\max} - N_{\min}$$

Keterangan :

R = range / jarak

$N_{\min}$  = nilai terkecil

$N_{\max}$  = nilai terbesar

2. menentukan besarnya interval dengan rumus

$$I = R / K$$

Keterangan :

I = Interval

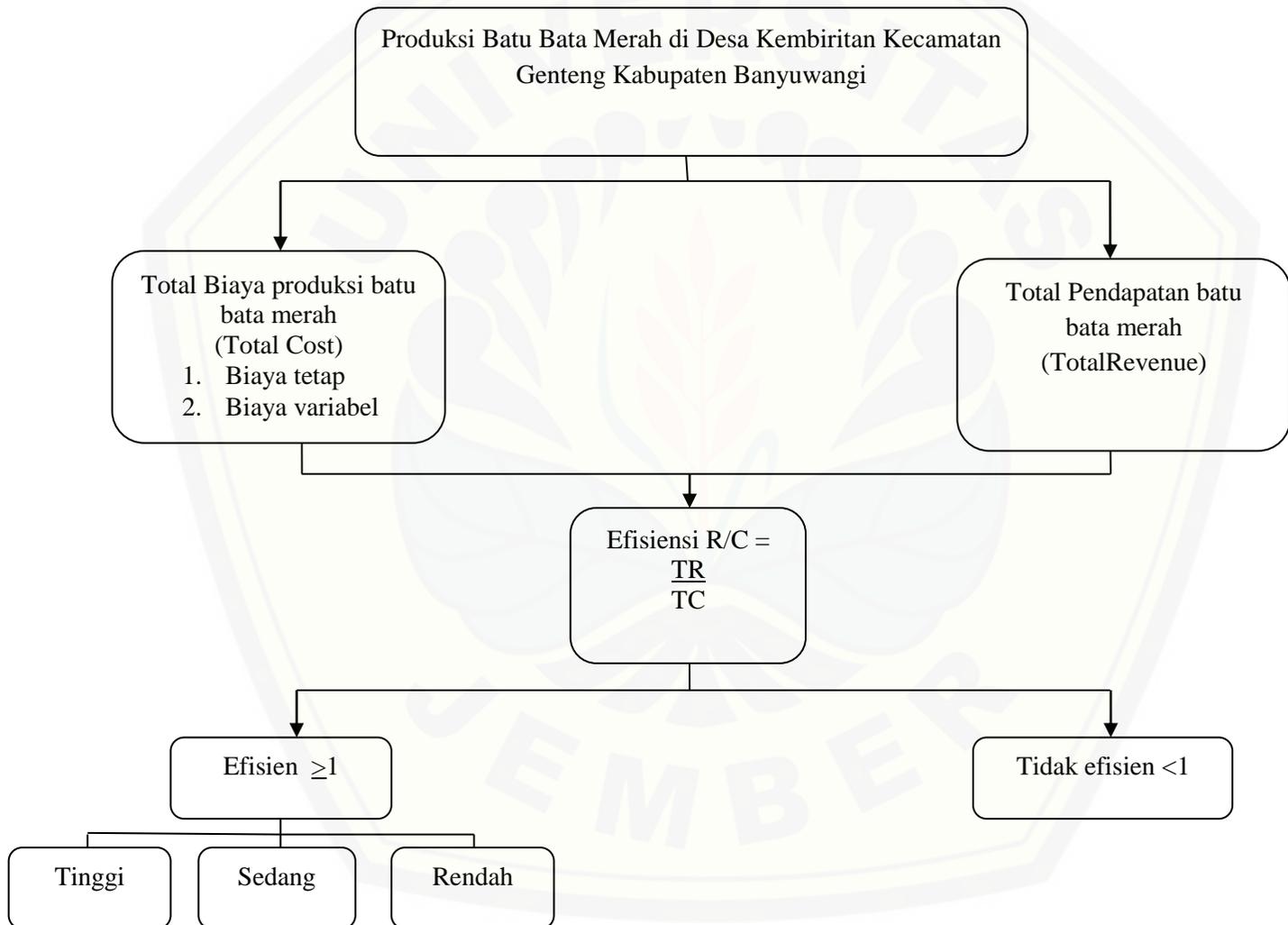
R = Range / jarak

K = Banyaknya kelas

Analisis tingkat efisiensi biaya menunjukkan seberapa tinggi nilai efisiensi yang telah dicapai oleh para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan tentang tingkat efisiensi biaya pada usaha pelaku usaha batu bata merah dilihat dari segi pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



2.1 kerangka berpikir

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti. Hal-hal yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dan mendiskripsikan tingkat efisiensi biaya yang diperoleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara, observasi. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis efisiensi biaya yaitu rasio antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan atau rasio perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan yang mendasari penentuan lokasi tersebut karena desa tersebut merupakan desa penghasil batu bata merah dengan kondisi tanah yang sangat mendukung untuk usaha batubata merah yaitu tanah sawah atau tanah liat serta penyuplai batu bata di Banyuwangi.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pelaku usaha batu bata merah di desa ini sebanyak 183 pelaku usaha batu bata merah.

Peneliti hanya mengambil 4 pelaku usaha batu bata merah sebagai subjek penelitian. Dengan kriteria usaha batu bata merah yang dijalankan kurang dari 3 tahun. Karena pengalaman usaha yang masih sedikit dan efisiensi dalam memproduksi sangat diperlukan.

### **3.4 Definisi Operasional Konsep**

Definisi operasional konsep digunakan untuk mempertegas aspek-aspek sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan menghindari salah pendapat maupun pengertian.

#### **3.4.1 Produksi Batu Bata Merah**

Produksi yang dimaksud adalah batu bata yang dihasilkan mulai dari proses pencetakan, penjemuran, pembakaran sampai batu bata siap dijual.

#### **3.4.2 Biaya Produksi**

Biaya produksi dalam hal ini adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa lahan dan peralatan pembuatan batu bata merah, sedangkan biaya variabel adalah biaya upah tenaga kerja dan pembelian bahan tambahan.

#### **3.4.3 Pendapatan**

Pendapatan dalam penelitian ini adalah penerimaan dalam bentuk rupiah yang diterima oleh pelaku usaha pembuatan batu bata merah atas penjualan batu bata merah yang sudah terjual.

#### **3.4.4 Efisiensi Biaya**

Efisiensi biaya dalam usaha ini adalah merupakan efisiensi biaya adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil produksi yang

sebesar-besarnya. Efisiensi biaya usaha batu bata merah dihitung dari perbandingan total pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan. Kumpulan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan juga pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha batu bata merah. Data tersebut diperoleh secara langsung dari dokumen pembukuan sederhana pelaku usaha batu bata merah yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara serta observasi mengenai pembukuan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Berikut penjelasan mengenai metode-metode tersebut :

1. Dokumen

Dokumen merupakan data utama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yang isinya terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha batu bata merah yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Selain itu data mengenai desa juga menunjang penelitian ini. Data mengenai desa dapat diperoleh di Kantor Desa Kembiritan. Data tersebut sebagai gambaran umum mengenai keberadaan desa yang dijadikan tempat usaha.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang terlewatkan terkait dengan penggunaan biaya dan juga pendapatan yang diperoleh dalam usaha batu bata merah. Informasi tersebut digali dari sumber data langsung melalui tanya jawab kepada para pelaku usaha batu bata merah. Pertanyaan yang diajukan mulai dari persiapan usaha, sampai dengan pendapatan yang diperoleh.

## 3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi usaha batu bata merah yang dijalankan oleh pelaku usaha. Dalam proses pengamatan ini, peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat keadaan yang ada serta kamera digital. Data yang ingin diperoleh pada kegiatan observasi ini mengenai pembuatan batu bata merah dan kondisi pelaku usaha bata merah yang menjadi subjek penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Efisiensi biaya usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat diketahui melalui dokumen yang berkaitan dengan biaya dan juga pendapatan dalam usaha batu bata merah. Untuk mengetahui efisiensi biaya dapat diketahui melalui perbandingan antar pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus efisiensi:

$$E = R / C$$

Keterangan :

E = Efisiensi

R = *Total Revenue* (total pendapatan),

C = *Total Cost* (total biaya)

Analisis efisiensi biaya digunakan untuk menunjukkan apakah penggunaan faktor produksi usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi efisien dalam mencapai hasil usaha yaitu batu bata merah.

Semakin tinggi tingkat rasio yang dihasilkan maka efisien pula usaha yang sedang dilakukan. Berikut kriteria efisiensi ;

- a. jika  $R/C \geq 1$ , maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan efisien.
- b. jika  $R/C < 1$ , maka usaha yang dijalankan tidak efisien.

Dalam menentukan kategori tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah menggunakan analisis data interval dengan teknik distribusi frekuensi. Berikut tahap-tahapnya:

3. mencari range atau jarak dengan rumus

$$R = N_{\max} - N_{\min}$$

Keterangan :

$$R = \text{range} / \text{jarak}$$

$N_{\min}$  = nilai terkecil

$N_{\max}$  = nilai terbesar

4. menentukan besarnya interval dengan rumus

$$I = R / K$$

Keterangan :

$I$  = Interval

$R$  = Range / jarak

$K$  = Banyaknya kelas

Analisa tingkat efisiensi biaya menunjukkan seberapa tinggi nilai efisiensi yang telah dicapai oleh para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dilihat dari segi pendapatan dapat mencapai tingkat efisien. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah satu dengan kategori efisien yang rendah yaitu dengan nilai rasio R/C 1,27 dan tiga pelaku usaha batu bata merah dengan kategori efisien yang tinggi yaitu dengan nilai rasio R/C 1,37, 1,38 dan 1,38.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian antara lain adalah :

1. Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat terus meningkatkan hasil produksinya agar mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.
2. Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat memperhatikan tenaga kerja perempuan yang digunakan dalam kegiatan produksi. Karena tenaga kerja perempuan kurang efisien dalam menghasilkan produk batu bata merah dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang lebih produktif dalam menghasilkan produk batu bata merah.
3. Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat lebih memperhatikan dalam pemilihan tanah sebagai bahan baku serta penggunaan bahan campuran dalam pembuatan batu bata merah agar menghindari adanya batu bata yang pecah lebih banyak.

**DAFTAR BACAAN****Buku :**

- Ansari, R. 2006. *An Emperical Investigation Of Cost Efficiency In The Banking Sector Of Pakistan*. Pakistan : SBP.
- Assoury, S. 2001. *Manajemen Produksi Dan Faktor Produksi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Boediono. 2013. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFEE.
- Dumairy. 2013. *Matematika Terapan Bisnis Ekonomi Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFEE.
- Mankiw II, . 2001. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Weygandt, R. 2007. *Accounting Principles, Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarsono, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki, *Akuntansi Intermediate, Edisi 8*. Yogyakarta : BPFEE, 2008
- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : CV. Andi Offset.
- Soejana, 1989. *Metode Statistika, Edisi 5*. Bandung : Tarsito.
- Hancen Dan Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, S. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hendar Dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Marsyal K. 2003. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akutansi*. Jakarta : Salemba.

Rahardja, P Dan Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Wibowo, Singgih. 2007. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta : Penebar Swadaya.

William Dan Paul. 1994 . *Ekonomi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Soekartawi. 1995 , *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : Universitas Indonesia.

**Skripsi :**

Febriyanto. 2015. Analisa Biaya Pada Pelaku Budidaya Bibit Jamur Di Desa Patemon Kabupaten Bondowoso. Jember: *Skripsi* Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember.

Mokhamad. 2009. Analisis Efisiensi Biaya Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Petani. Jember: *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Normalia. 2006. Analisis Tingkat Efisiensi Usaha Terhadap Profitabilitas Industri Tape Di Bondowoso. Jember: *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Puspita, P. 2013. Pembuatan Batu Bata Merah Desa Panorama Dan Dusun Besar. Bengkulu: *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Ratu Samban Kabupaten Bengkulu.

**Internet :**

<http://www.bambanghariyanto.com/2012/06/penyusutan-aktiva-tetap.html>

<http://SeputarBatuBataGarut.Blogspot.co.id>

<http://batubatamerahh.blogspot.co.id>

**Tidak Dipublikasikan :**

NN. 2015. *Data Administrasi Kecamatan Genteng Tahun 2015*. Dokumen Kecamatan Genteng



Lampiran A  
Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Lihat Dari Segi Pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah batu bata yang dihasilkan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi</li> <li>2. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi</li> <li>3. Bagaimana tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi</li> </ol>	Tingkat efisiensi biaya di lihat dari segi pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor produksi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal</li> <li>2. Sumber Daya Manusia</li> <li>3. Bahan baku</li> <li>4. Teknologi</li> </ol> </li> <li>b. Biaya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya tetap</li> <li>2. Biaya variable</li> </ol> </li> <li>c. Pendapatan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan dari hasil penjualan batu bata merah</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek penelitian: Pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi</li> <li>2. Informan tambahan: kepada Desa yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi</li> <li>3. Data dari dokumen pelaku usaha batu bata merah terkait dengan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen, wawancara, observasi.</li> <li>2. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis efisiensi dengan rumus sebagai berikut: <math display="block">\frac{R}{C}</math></li> </ol>

**LAMPIRAN B**  
**TUNTUNAN PENELITIAN**

1. Tuntunan dokumen

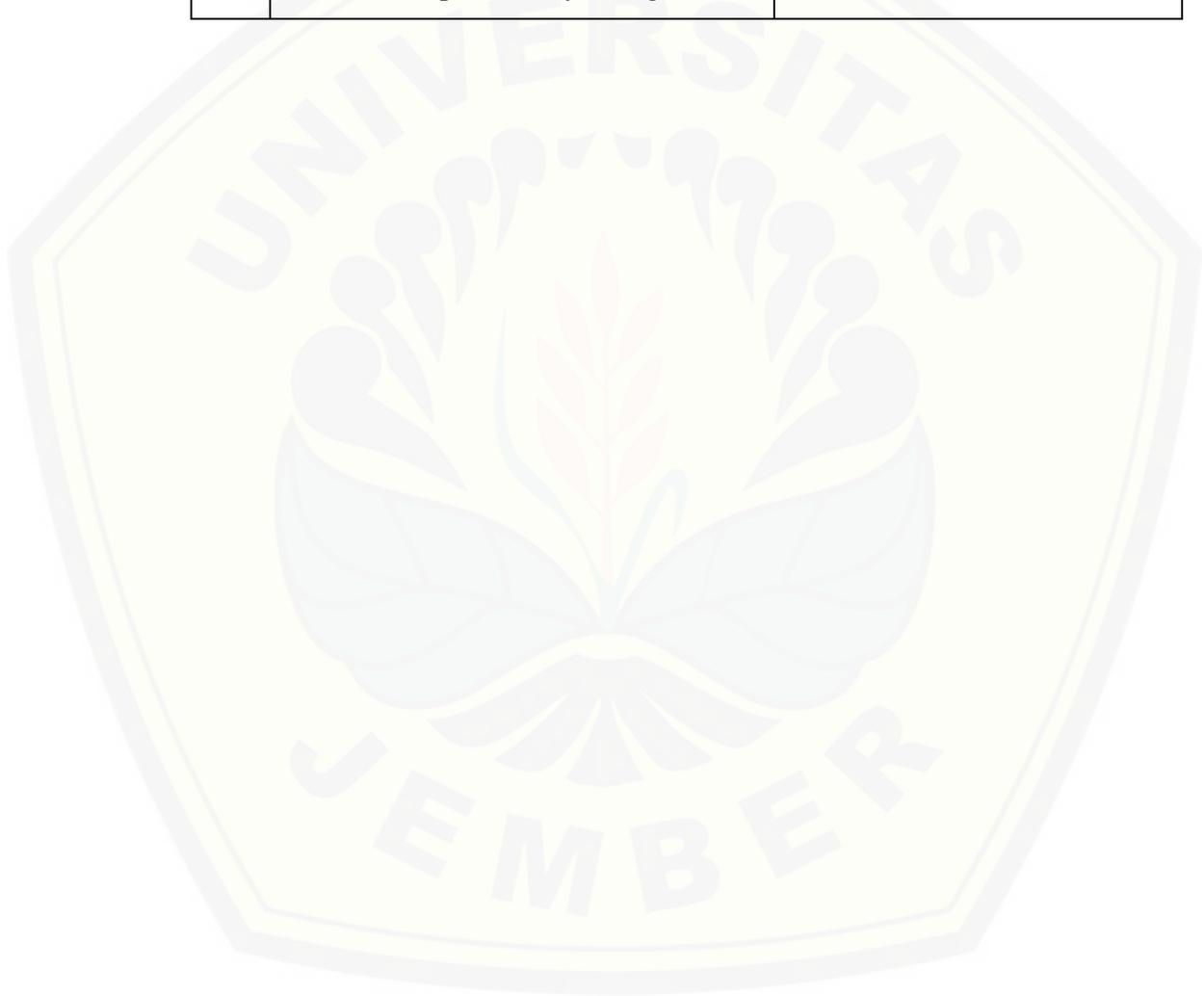
No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi</li> <li>2. Pendapatan yang diperoleh dalam setiap produksi</li> <li>3. Profil mengenai para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.</li> </ol>

2. Tuntunan wawancara

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Informasi mengenai pelaku usaha batu bata merah</li> <li>○ Informasi mengenai proses produksi</li> <li>○ Informasi mengenai penggunaan biaya</li> <li>○ Informasi pendapatan yang diperoleh</li> </ul>

## 3. Tuntunan observasi

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mengamati proses produksi pembuatan batu bata merah</li></ul>



**LAMPIRAN C**  
**PEMBUKUAN KEUANGAN**

1. Identitas pelaku usaha

Nama Pemilik :

Alamat :

Lama Usaha :

2. Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi

No	jenis biaya	masa 10 tahun	harga
1	sewa lahan		
	Gubuk	5 tahun	
	Jumlah		
2	peralatan	masa 5 tahun	
	gerobak sorong		
	cetakan		
	pisau		
	cangkul		
	Jumlah		
3	bahan	1,5 bulan	
	tanah		
	abu		
	kulit padi		
	plastik		
4	tenaga		
	kuli		
	angkut/pack		
	Jumlah		
5	pendapatan		

**LAMPIRAN D****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Umur :

Lama Usaha :

○ LAHAN

1. Berapa biaya sewa lahan yang harus bapak keluarkan dalam melakukan usaha batu bata merah?
2. Bagaimana sistem pembayaran sewa lahan tersebut? Apakah setiap tahun atau beberapa tahun sekali?

○ BAHAN-BAHAN (Bahan Baku, Bahan Pembantu)

3. Dalam satu kali produksi batu bata merah butuh berapa m<sup>3</sup> tanah liat pak? Berapa harga tanah liat per m<sup>3</sup>?
4. Untuk abu biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Berapa harga abu per karungnya pak?
5. Untuk kulit padi biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Dan berapa harga kulit padi per karungnya?

○ TENAGA KERJA

6. Untuk tenaga kerja berapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?
7. Tolong bapak jelaskan apakah ada pelatihan khusus atau tidak?

○ TEKNOLOGI

8. Alat-alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?
9. Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam pembelian alat-alat tersebut?
10. Alat-alat tersebut dapat bertahan selama berapa tahun pak?

○ HARGA DAN PENDAPATAN

11. Dalam satu kali proses produksi, bapak dapat menghasilkan berapa biji batu bata merah?
12. Berapa harga jual batu bata per bijinya bapak?
13. Apakah ada biaya lain-lain yang bapak keluarkan dalam proses produksi?

○ PRODUK BATU BATA MERAH YANG PECAH

14. Dalam sekali produksi berapa jumlah batu bata merah yang pecah atau rusak?
15. Apa penyebab pecahnya atau rusaknya batu bata merah tersebut?
16. Apa yang dilakukan terhadap batu bata merah yang pecah tersebut?

**LAMPIRAN E**

**Transkrip Pembukuan Keuangan Pelaku Usaha Batu Bata Merah Di Desa  
Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

## 1. Identitas pelaku usaha

Nama Pemilik : Paidi

Alamat :Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi

Lama Usaha : 2 tahun

Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi

No	jenis biaya	masa 10 tahun	Harga
1	sewa lahan		Rp 10.000.000
Jumlah			<b>Rp 10.000.000</b>
2	Gubuk	Masa 5 tahun	Rp. 1.250.000
3	gerobak sorong		Rp 1.000.000
4	Cetakan		Rp 400.000
5	Pisau		Rp 100.000
6	Cangkul		Rp 500.000
Jumlah			<b>Rp 3.250.000</b>
7	Bahan	1,5 bulan	
8	Tanah		Rp 2.550.000
9	Abu		Rp 600.000
10	kulit padi		Rp 1.200.000
11	Plastic		Rp 72.000
	tenaga kerja		
12	kuli		Rp 2.250.000
13	angkut/pack		Rp 840.000
Jumlah			<b>Rp 7.512.000</b>
14	Pendapatan	20.990 x 500	<b>Rp 10.495.000</b>

## 2. Identitas pelaku usaha

Nama Pemilik : Hari

Alamat :Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten

Banyuwangi

Lama Usaha : 1 tahun

Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi

No	jenis biaya	masa 10 tahun	Harga
1	sewa lahan		Rp10.000.000
Jumlah			<b>Rp 10.000.000</b>
2	Gubuk	masa 5 tahun	Rp. 1.250.000
3	gerobak sorong		Rp 1.500.000
4	Cetakan		Rp 500.000
5	Pisau		Rp 100.000
6	Cangkul		Rp 750.000
Jumlah			<b>Rp. 4.100.000</b>
7	Bahan	1,5 bulan	
8	Tanah		Rp 3.675.000
9	Abu		Rp 900.000
10	kulit padi		Rp 1.800.000
11	Plastic		Rp 108.000
	tenaga		
12	kuli		Rp 6.750.000
13	angkut/pack		Rp 1.520.000
Jumlah			<b>Rp.14.753.000</b>
14	Pendapatan	37.980 x 500	<b>Rp18.990.000</b>

## 3. Identitas pelaku usaha

Nama Pemilik : Gunawan

Alamat :Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi

Lama Usaha : 2.5 tahun

Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi

No	jenis biaya	masa 10 tahun	Harga
1	sewa lahan		Rp 10.000.000
Jumlah			<b>Rp 10.000.000</b>
2	Gubuk	masa 5 tahun	Rp. 1.250.000
3	gerobak sorong		Rp 1.000.000
4	Cetakan		Rp 400.000
5	Pisau		Rp 80.000
6	Cangkul		Rp 500.000
Jumlah			<b>Rp 3.230.000</b>
7	Bahan	1,5 bulan	
8	Tanah		Rp 1.800.000
9	Abu		Rp 600.000
10	kulit padi		Rp 1.200.000
11	Plastik		Rp 72.000
	tenaga		
12	kuli		Rp 2.250.000
13	angkut/pack		Rp 760.000
Jumlah			<b>Rp 6.682.000</b>
14	Pendapatan	18.960 x 500	<b>Rp 9.480.000</b>

## 4. Identitas usaha

Nama Pemilik : Bambang

Alamat :Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi

Lama Usaha : 2 tahun

Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi

No	jenis biaya	masa 10 tahun	Harga
1	sewa lahan		Rp 10.000.000
Jumlah			<b>Rp. 10.000.000</b>
2	Gubuk	masa 5 tahun	Rp. 1.250.000
3	gerobak sorong		Rp 1.000.000
4	Cetakan		Rp 500.000
5	Pisau		Rp 100.000
6	Cangkul		Rp 500.000
Jumlah			<b>Rp. 3.350.000</b>
7	Bahan	1,5 bulan	
8	Tanah		Rp 2.100.000
9	Abu		Rp 600.000
10	kulit padi		Rp 1.200.000
11	Plastic		Rp 72.000
	tenaga		
12	kuli		Rp 2.250.000
13	angkut/pack		Rp 800.000
Jumlah			<b>Rp. 7.022.000</b>
14	Pendapatan	19.995 x 500	<b>Rp9.997.500</b>

**LAMPIRAN F**  
**EFISIENSI PELAKU USAHA BATU BATA MERAH**

NO	NAMA PELAKU USAHA BATU BATA MERAH	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN	EFISIENSI
1	PAIDI	Rp. 7.718.250	Rp. 10.495.000	1,36
2	HARI	Rp. 14.980.500	Rp. 18.990.000	1,27
3	GUNAWAN	Rp. 6.887.750	Rp. 9.480.000	1,38
4	BAMBANG	Rp. 7.230.750	Rp. 9.997.500	1,38

**KATEGORI TINGKAT EFISIENSI**

$$R = N_{\max} - N_{\min}$$

$$= 1,38 - 1,27$$

$$= 0,11$$

$$I = R / K$$

$$= 0,11 / 3$$

$$= 0,035$$

INTERVAL	TINGKAT EFISIENSI	FREKUENSI
1,265 – 1,30	RENDAH	1
1,305 – 1,34	SEDANG	0
1,345 – 1,38	TINGGI	3

**LAMPIRAN G****TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PADA PELAKU USAHA BATU BATA MERAH DI DESA KEMBITITAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Nama : Paidi  
Umur : 36 tahun  
Lama Usaha : 2 tahun

○ LAHAN

Peneliti : *Berapa biaya sewa lahan yang harus bapak keluarkan dalam melakukan usaha batu bata merah?*

Informan : *Rp.10.000.000,00 juta mas untuk sewa lahan itu sampai 10 tahun kedepan*

Peneliti : *Bagaimana sistem pembayaran sewa lahan tersebut? Apakah setiap tahun atau beberapa tahun sekali?*

Informan : *untuk pembayaran sewa lahan itu dibayar di depan langsung mas*

○ BAHAN-BAHAN (Bahan Baku, Bahan Pembantu)

Peneliti : *Dalam satu kali produksi batu bata merah butuh berapa m<sup>3</sup> tanah liat pak? Berapa harga tanah liat per m<sup>3</sup>?*

Informan : *untuk satu kali produksi butuh 32 m<sup>3</sup>, harga tiap 1 m<sup>3</sup> Rp 75.000,00. Untuk jumlahnya ya tinggal dikalikan nanti ketemu pengeluaran untuk beli tanah liatnya.*

Peneliti : *Untuk abu biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Berapa harga abu per karungnya pak?*

Informan : *kalau abu hitungannya bukan perkarung mas tapi pertruk. Satu kali produksi saya butuh 2 truk, 1 truk dihargai Rp.300.000,00*

Peneliti : *Untuk kulit padi biasanya bapak membeli perapa karung dalam satu kali produksi? Dan berapa harga kulit padi per karungnya?*

Informan : *kulit padi butuh banyak mas soalnya buat pembakaran, biasanya saya pakai 200 karung untuk satu kali produksi dengan harga Rp.6000,00 per karungnya*

#### ○ TENAGA KERJA

Peneliti : *Untuk tenaga kerja berapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *yang bantu saya disini Cuma 1 orang, bekerja selama 45 hari untuk satu kali produksi*

Peneliti : *Tolong bapak jelaskan apakah ada pelatihan khusus atau tidak?*

Informan : *untuk buat batu bata merah intinya harus ulet dan telaten mas*

#### ○ TEKNOLOGI

Peneliti : *Alat-alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *gerobak sorong, cangkul, pisau*

Peneliti : *Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam pembelian alat-alat tersebut?*

Informan : *sekitar Rp.2.000.000,00 untuk semua peralatan*

Peneliti : *Alat-alat tersebut dapat bertahan selama berapa tahun pak?*

Informan : *sampai 5 tahun pemakaian*

○ HARGA DAN PENDAPATAN

Peneliti : *Dalam satu kali proses produksi, bapak dapat menghasilkan berapa biji batu bata merah?*

Informan : *satu kali produksi sekitar 21.000 buah batu bata merah yang dapat dihasilkan*

Peneliti : *Berapa harga jual batu bata per bijinya bapak?*

Informan : *keseepatan harga para pemilik usaha batu bata merah disini sepakat menjual batu bata merah Rp.500,00 per biji*

Peneliti : *Apakah ada biaya lain-lain yang bapak keluarkan dalam proses produksi?*

Informan : *ada mas untuk beli plastik*

○ PRODUK BATU BATA MERAH YANG PECAH

Peneliti : *Dalam sekali produksi berapa jumlah batu bata merah yang pecah atau rusak?*

Informan : *yang pecah sebanyak 0.05% mas ya kalau di hitung sekitar 10 biji batu bata merah*

Peneliti : *Apa penyebab pecahnya atau rusaknya batu bata merah tersebut?*

Informan : *pecahnya batu bata merah biasanya dipengaruhi oleh kualitas tanah yang kurang baik dan campuran abu yang kurang*

Peneliti : *Apa yang dilakukan terhadap batu bata merah yang pecah tersebut?*

Informan : *diberikan Cuma Cuma mas, hitung hitung bonus*

Nama : Hari  
Umur : 33 tahun  
Lama Usaha : 1 tahun

○ LAHAN

Peneliti : *Berapa biaya sewa lahan yang harus bapak keluarkan dalam melakukan usaha batu bata merah?*

Informan : *Rp 10.000.000,00 digunakan selama 10 tahun*

Peneliti : *Bagaimana sistem pembayaran sewa lahan tersebut? Apakah setiap tahun atau beberapa tahun sekali?*

Informan : *langsung cas tunai mas Rp 10.000.000,00*

○ BAHAN-BAHAN (Bahan Baku, Bahan Pembantu)

Peneliti : *Dalam satu kali produksi batu bata merah butuh berapa m<sup>3</sup> tanah liat pak? Berapa harga tanah liat per m<sup>3</sup>?*

Informan : *butuh 49 m<sup>3</sup> untuk satu kali produksi, harganya Rp 75.000,00 perm<sup>3</sup>nya*

Peneliti : *Untuk abu biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Berapa harga abu per karungnya pak?*

Informan : *untuk abu pakai 3 truk, disini hitunganya truk mas bukan karung. Harganya Rp 300.000,00 pertruk*

Peneliti : *Untuk kulit padi biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Dan berapa harga kulit padi per karungnya?*

Informan : *biasanya beli 300 karung untuk satu kali produksi. Harganya murah Rp 6.000,00 perkarung*

○ TENAGA KERJA

Peneliti : *Untuk tenaga kerja berapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *disini yang bekerja sebanyak 3 orang , 1 laki-laki dan 2 perempuan untuk satu kali produksi selama 45 hari*

Peneliti : *kenapa kok 3 orang Bapak? Dan kenapa ada pekerja perempuannya?*

Informan : *iya mas saudara dan tetangga saya yang kebetulan rumahnya di dekat tempat produksi batu bata kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mas. Dan mereka mau bekerja di batu bata, jadi ya saya pekerjakan mas.*

Peneliti : *Tolong bapak jelaskan apakah ada pelatihan khusus atau tidak?*

Informan : *kalau pelatihan khusus tidak ada mas, mungkin sering memperhatikan saat pengolahan campuran tanah dan abu dan mencetak menjadi batu bata merah saja itu sudah cukup*

○ TEKNOLOGI

Peneliti : *Alat-alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *gerobak sorong, cangkul, cetakan, plastik dan pisau*

Peneliti : *Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam pembelian alat-alat tersebut?*

Informan : *Rp.2.850.000,00 mas semuanya*

Peneliti : *Alat-alat tersebut dapat bertahan selama berapa tahun pak?*

Informan : *bisa dipakai selama 5 tahun*

○ HARGA DAN PENDAPATAN

Peneliti : *Dalam satu kali proses produksi, bapak dapat menghasilkan berapa biji batu bata merah?*

Informan : *kira kira 38.000 batu bata merah untuk sekali produksi*

Peneliti : *Berapa harga jual batu bata per bijinya bapak?*

Informan : *Rp 500,00 perbijinya*

Peneliti : *Apakah ada biaya lain-lain yang bapak keluarkan dalam proses produksi?*

Informan : *ada, untuk pembelian plastik sebagai alat bantu produksi*

○ PRODUK BATU BATA MERAH YANG PECAH

Peneliti : *Dalam sekali produksi berapa jumlah batu bata merah yang pecah atau rusak?*

Informan : *yang pecah biasanya ada sekitar 20.an mas dari 38.000 batu bata merah yang dihasilkan*

Peneliti : *Apa penyebab pecahnya atau rusaknya batu bata merah tersebut?*

Informan : *kualitas tanah yang buruk mas trus campuran abunya juga kurang jadi gampang pecah*

Peneliti : *Apa yang dilakukan terhadap batu bata merah yang pecah tersebut?*

Informan : *diberikan Cuma Cuma mas untuk pembeli*

Nama : Gunawan

Umur : 40 tahun

Lama Usaha : 2,5 tahun

○ LAHAN

Peneliti : *Berapa biaya sewa lahan yang harus bapak keluarkan dalam melakukan usaha batu bata merah?*

Informan : *kalau untuk awal usaha produksi batu bata merah dulu saya sewa seharga Rp 10.000.000,00 untuk setiap tahun*

Peneliti : *Bagaimana sistem pembayaran sewa lahan tersebut? Apakah setiap tahun atau beberapa tahun sekali?*

Informan : *tergantung pemilik lahan mas, ada yang meminta tunai ada yang mau sistem cicil*

○ BAHAN-BAHAN (Bahan Baku, Bahan Pembantu)

Peneliti : *Dalam satu kali produksi batu bata merah butuh berapa m<sup>3</sup> tanah liat pak? Berapa harga tanah liat per m<sup>3</sup>?*

Informan : *butuh 24 m<sup>3</sup> mas untuk satu kali produksi, harganya Rp 75.000 perm<sup>3</sup> nya*

Peneliti : *Untuk abu biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Berapa harga abu per karungnya pak?*

Informan : *abu disini belinya dihitung pertruk mas, pertruk seharga Rp 300.000,00. Biasanya untuk satu kali produksi membutuhkan 2 truk*

Peneliti : *Untuk kulit padi biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Dan berapa harga kulit padi per karungnya?*

Informan : *satu kali produksi butuh 200 karung, harganya Rp 6.000,00 perkarungnya*

○ TENAGA KERJA

Peneliti : *Untuk tenaga kerja berapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *yang bantu saya cukup 1 orang mas yang bekerja disini*

Peneliti : *Tolong bapak jelaskan apakah ada pelatihan khusus atau tidak?*

Informan : *tidak mas, yang penting tahu cara pemilihan kualitas tanah dan seberapa banyak campuran abu yang digunakan, untuk selanjutnya cukup telaten saja sudah cukup*

○ TEKNOLOGI

Peneliti : *Alat-alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *gerobak sorong, pisau, cangkul dan plastik*

Peneliti : *Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam pembelian alat-alat tersebut?*

Informan : *semunya sekitar Rp 1.980.000,00*

Peneliti : *Alat-alat tersebut dapat bertahan selama berapa tahun pak?*

Informan : *bisa sampai 5 tahun mas*

○ HARGA DAN PENDAPATAN

Peneliti : *Dalam satu kali proses produksi, bapak dapat menghasilkan berapa biji batu bata merah?*

Informan : *bisa sampai 19.000 batu bata merah*

Peneliti : *Berapa harga jual batu bata per bijinya bapak?*

Informan : *Rp 500,00 perbijinya*

Peneliti : *Apakah ada biaya lain-lain yang bapak keluarkan dalam proses produksi?*

Informan : *ada mas untuk pembelian plastik*

○ **PRODUK BATU BATA MERAH YANG PECAH**

Peneliti : *Dalam sekali produksi berapa jumlah batu bata merah yang pecah atau rusak?*

Informan : *ada sekitar 40 batu bata merah yang pecah*

Peneliti : *Apa penyebab pecahnya atau rusaknya batu bata merah tersebut?*

Informan : *saya menggunakan tanah bagian bawah akan tetapi dalam penggunaan abu sebagai campuran dari bahan baku pembuatan batu bata merah krang banyak, sehingga dalam proses pembakaran batu bata merah banyak yang pecah*

Peneliti : *Apa yang dilakukan terhadap batu bata merah yang pecah tersebut?*

Informan : *diberikan Cuma Cuma mas, mau diolah lagi juga gak bisa hehee*

Nama : Bambang

Umur : 42 tahun

Lama Usaha : 2 tahun

○ LAHAN

Peneliti : *Berapa biaya sewa lahan yang harus bapak keluarkan dalam melakukan usaha batu bata merah?*

Informan : *Rp 10.000.000,00 untuk 10 tahun*

Peneliti : *Bagaimana sistem pembayaran sewa lahan tersebut? Apakah setiap tahun atau beberapa tahun sekali?*

Informan : *langsung tunai didepan mas*

○ BAHAN-BAHAN (Bahan Baku, Bahan Pembantu)

Peneliti : *Dalam satu kali produksi batu bata merah butuh berapa m<sup>3</sup> tanah liat pak? Berapa harga tanah liat per m<sup>3</sup>?*

Informan : *butuh 28 m<sup>3</sup> untuk sekali produksi, harganya Rp 75.000,00*

Peneliti : *Untuk abu biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Berapa harga abu per karungnya pak?*

Informan : *abunya butuh 2 truk, satu truknya harganya Rp 300.000,00*

Peneliti : *Untuk kulit padi biasanya bapak membeli berapa karung dalam satu kali produksi? Dan berapa harga kulit padi per karungnya?*

Informan : *kulit padi butuh 200 karung, tiap karungnya seharga Rp 6.000,00*

○ TENAGA KERJA

Peneliti : *Untuk tenaga kerja berapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *tenaga kerja yang saya gunakan untuk sekali produksi cukup satu orang mas*

Peneliti : *Tolong bapak jelaskan apakah ada pelatihan khusus atau tidak?*

Informan : *yang penting dalam produksi batu bata merah kita harus tahu tanah yang baik untuk bahan utama batu bata merah serta campuran abu yang cukup untuk campuran pembuatan batu bata merah tersebut*

○ TEKNOLOGI

Peneliti : *Alat-alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembuatan batu bata merah?*

Informan : *cangkul, pisau, dan gerobak sorong*

Peneliti : *Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam pembelian alat-alat tersebut?*

Informan : *Rp 2.100.000,00 mas semuanya*

Peneliti : *Alat-alat tersebut dapat bertahan selama berapa tahun pak?*

Informan : *bisa sampai 5 tahun kedepan*

○ HARGA DAN PENDAPATAN

Peneliti : *Dalam satu kali proses produksi, bapak dapat menghasilkan berapa biji batu bata merah?*

Informan : *20.000 batu bata merah untuk satu kali produksi*

Peneliti : *Berapa harga jual batu bata per bijinya bapak?*

Informan : *Rp 500,00 perbijinya*

Peneliti : *Apakah ada biaya lain-lain yang bapak keluarkan dalam proses produksi?*

Informan : *ada mas, untuk cangkul yang patah dan pembelian plastik*

○ **PRODUK BATU BATA MERAH YANG PECAH**

Peneliti : *Dalam sekali produksi berapa jumlah batu bata merah yang pecah atau rusak?*

Informan : *alhamdulillah mas yang pecah hanya sedikit sekitar 5 biji batu bata merah untuk sekali produksi*

Peneliti : *Apa penyebab pecahnya atau rusaknya batu bata merah tersebut?*

Informan : *terlalu panas saat pembakaran bisa, tanah yang kurang baik juga bisa*

Peneliti : *Apa yang dilakukan terhadap batu bata merah yang pecah tersebut?*

Informan : *dibonuskan saja mas, buat apa lagi*

**LAMPIRAN H**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**





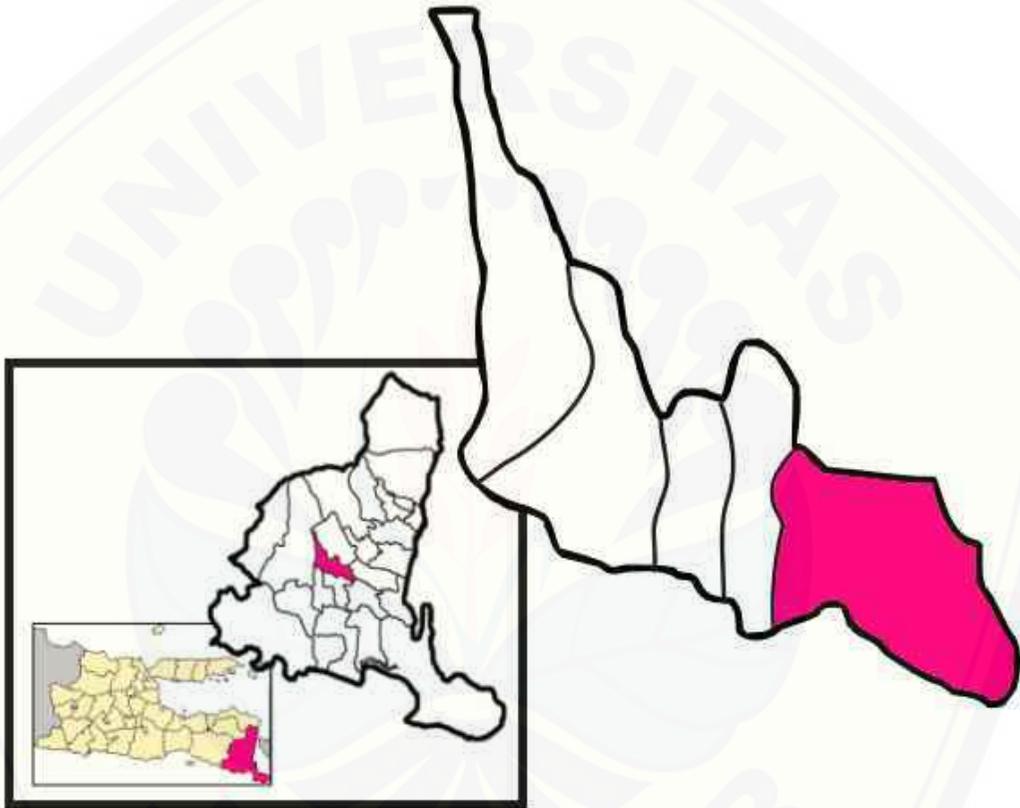
JEMBER



JEMBER

**LAMPIRAN I**

**PETA DESA KEMBIRITAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI**



## LAMPIRAN J

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor : 0663/UN25.1,5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kembiritan  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini :

Nama : Bayu Sasmita Aji  
NIM : 120210301080  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "*Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I



Dr. Sukatman, M.Pd  
NIP 19640123 199512 1 001

## LAMPIRAN K

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**KECAMATAN GENTENG**  
**DESA KEMBIRITAN**  
 Jl. Raya Genteng Kembiritan No. 198 Tlp.(0333) 848195  
**KEMBIRITAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 470/22 /429.518.01/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa penduduk :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : <b>BAYU SASMITA AJI</b>   |
| 2. Jenis kelamin     | : Laki-kaki   |
| 3. Tempat Tgl lahir  | : Banyuwangi, 09-10-1993  |
| 4. Kebangsaan        | : Indonesia   |
| 5. Agama             | : Islam   |
| 6. Pekerjaan         | : Mahasiswa   |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin   |
| 8. Nomor KTP         | : 3510090910930003  |
| 9. Tempat Tinggal    | : Rt.10, Rw.02, Dusun Krajan, Desa Gentengkulon<br>Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi |

Benar-benar orang tersebut diatas adalah penduduk yang mengadakan Studi Pendahuluan / penelitian, Tentang ; **"Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat dari Segi Pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.**

Adapun Surat Keterangan ini kami berikan untuk persyaratan **Penyusunan Skripsi FKIP Universitas Jember.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kembiritan, Tgl. 30 Januari 2017

Kepala Desa Kembiritan



SURYADI, SE

## LAMPIRAN L

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162  
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Bayu Sasmita Aji  
 NIM : 120210301080  
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul : Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Di Lihat Dari Segi Pendapatan Desa Pandan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi  
 Dosen Pembimbing I : Drs. Bambang Suyadi, M.Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	selasa/8-5-2016	Bimbingan Judul	1)	
2.	rabu/19-9-2016	Bimbingan Bab 1		2)
3.	rabu/15-6-2016	Bimbingan Bab 1	3)	
4.	selasa/26-7-2016	Bimbingan Bab 1		4)
5.	rabu/27-7-2016	Bimbingan Bab 1	5)	
6.	senin/24-10-2016	Bimbingan Bab 2		6)
7.	selasa/25-10-2016	Bimbingan Bab 2	7)	
8.	selasa/22-11-2016	Bimbingan bab 3		8)
9.	rambu/24-11-2016	ACC Sidang	9)	
10.	senin/21-2-2017	Bimbingan bab 4		10)
11.	selasa/7-3-2017	Bimbingan bab 5	11)	
12.	selasa/19-3-2017	Bimbingan bab 5		12)
13.	rabu/15-3-2017	ACC Sidang	13)	
14.				14)
15.			15)	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162  
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Bayu Sasmita Aji  
 NIM : 120210301080  
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul : Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Di  
 Lihat Dari Segi Pendapatan Desa Pandan Kecamatan Genteng  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Dosen Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Rabu / 15-5-2016	Bimbingan judul	1)
2.	Rabu / 27-7-2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	2)
3.	Rabu / 30-8-2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	3)
4.	Rabu / 2-11-2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	4)
5.	Kamis / 17-1-2017	Bimbingan Bab 1, 2, 3	5)
6.	Kamis / 1-12-2016	Ace SEMINAR	6)
7.	Wasa / 17-1-2017	Bimbingan Bab 4, 5, 6	7)
8.	Jum'at / 29-2-2017	Bimbingan Bab 4, 5	8)
9.	Selasa / 7-3-2017	Bimbingan Bab 4, 5	9)
10.	Selasa / 4-4-2017	Ace Ujian	10)
11.			11)
12.			12)
13.			13)
14.			14)
15.			15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## LAMPIRAN M

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas

1. Nama : Bayu Sasmita Aji
2. Tempat Tanggal Talhir : Banyuwangi, 09 Oktober 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Teguh Widodo
5. Nama Ibu : Made Sayu
6. Alamat
  - a. Asal : jl. Merpati No. 6 RT/RW 10/02  
Dusun Krajan Genteng Kulon  
Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi, Kode Pos 68465
  - b. Tinggal di : jl. Tidar Perumahan Puri Bunga  
Nirwana Blok E19 Kecamatan  
Sumber Sari Kabupaten Jember

## B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Indria	Banyuwangi	2000
2	SDN 06 Genteng	Banyuwangi	2006
3	SMPN 3 Genteng	Banyuwangi	2009
4	SMAN 1 Gambiran	Banyuwangi	2012